

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Indonesia termasuk salah satu negara berkembang yang tidak akan terhindar dari kegiatan usaha untuk memperbaiki perekonomian dalam skala kecil seperti perorangan, keluarga ataupun kerjasama secara kelompok dimasyarakat Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Dunia usaha ini sangat berkembang pesat dan maju, baik dalam bidang manufaktur, dagang dan jasa. Selain banyak dilakukan oleh masyarakat, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia berperan penting dalam membuka lebih banyak lapangan pekerjaan untuk masyarakat, mampu menekan angka pengangguran, mengurangi angka kemiskinan dan tindak kriminalitas. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mampu memberikan hasil yang signifikan pada perekonomian skala nasional karena bertambahnya penghasilan negara. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (KemenkopUKM) pada bulan Maret 2021 bahwasannya jumlah UMKM mencapai 64,3 juta dengan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto sebanyak 61,07% atau senilai Rp8.573,89 triliun. UMKM berhasil menyerap 97% dari total tenaga kerja yang ada serta mampu menghimpun sampai 60,42% dari total investasi di Indonesia.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai potensi tinggi dalam kemajuan perekonomian tetapi tidak sepadan dari segi kualitas sumber daya manusianya dalam melakukan pembukuan dan pengelolaan keuangan usahanya. Tidak jarang ditemukannya Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) masih belum mampu menyusun pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Padahal jika Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) bisa membuat laporan keuangan secara sistematis sesuai dengan ketentuan standar akuntansi bisa meringankan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk menggapai target yang direncanakan dan mempermudah pinjaman dari lembaga resmi penyedia dana untuk mendapatkan modal usaha agar usahanya tetap maju.

Pencatatan laporan keuangan untuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sebenarnya sudah diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yang diterbitkan pada tanggal 16 Mei 2016 dan sudah dipublikasikan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) telah diberlakukan efektif per 1 Januari 2018. Pada Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dapat digunakan sebagai acuan dalam mendefinisikan dan memberikan rentang kuantitatif EMKM. Standar ini diberlakukan untuk dipakai oleh entitas yang tidak atau masih belum mampu mencukupi persyaratan akuntansi pada SAK ETAP. Salah satu tujuan diresmikannya SAK EMKM untuk mendorong para pengusaha dari berbagai golongan di Indonesia untuk dapat berkontribusi secara maksimal dalam pengembangan UMKM agar terus maju.

Penerapan SAK EMKM pada laporan keuangan entitas dibuat dengan menetapkan asumsi dasar akrual dan perkembangan usaha. Diharapkan dengan adanya SAK EMKM pemilik usaha kecil maupun menengah bisa membuat laporan keuangannya sendiri dan dapat mengetahui bagaimana kondisi kinerja keuangan dari usaha yang dibangunnya. Pada SAK EMKM hanya terdiri dari tiga bagian yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan berbeda dengan SAK ETAP yang berisikan lima bagian yakni neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Pola pikir masyarakat yang tidak mendapat pendidikan atau penyuluhan serta pelatihan dalam mengatur pembukuan usahanya akan terus berpikiran bahwa usahanya akan tetap berjalan dengan baik tanpa adanya pencatatan laporan keuangan serta menganggap bahwa selama ini usahanya terus mendapatkan untung padahal belum tentu penghasilan yang didapatkan tersebut menjadi keuntungan usahanya. Salah satu UMKM yang masih belum melakukan penyusunan laporan keuangan tetapi membutuhkannya ialah UMKM Toko Sidda Mulya sebagaimana yang dipaparkan oleh pemilik UMKM Toko Sidda Mulya pada saat wawancara berlangsung pada 31 Mei 2022 yaitu:

“Menurut saya pribadi penting ya mba soalnya kan jadi ketauan secara jelas oh ini uang masuk segini yang keluar segini jadi pemasukan aslinya segini. Sebenarnya saya pun butuh catatan keuangan toko ini rapih sesuai standarnya terperinci macam itu agar saya bisa tau kan ya mba keuntungan sebenarnya di satu bulan sama kerugiannya juga terus jadi tau apa yang harus saya kurangi pengeluaran buat beli ini itu kalau ga butuh-butuh banget bisa juga kan saya ga beli tinta perlengkapan lainnya kelebihan gitu.”

Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ahmad (2020) bahwa UMKM Muncul Kicau belum melakukan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Pencatatan keuangan yang dilakukan masih sangat sederhana yaitu hanya berupa penerimaan kas dan pengeluaran harian dari tahun 2018 sampai 2019 tahun berikutnya hanya mengandalkan ingatan pemilik UMKM Muncul Kicau. Kondisi serupa dilakukan oleh Hernawati et al., (2020) bahwa laporan keuangan pada Tofu Cibuntu masih sangat sederhana dan belum sesuai dengan SAK EMKM karena tidak adanya manajemen keuangan yang baik dan kurangnya pengetahuan tentang SAK EMKM sehingga mengalami kesulitan dalam memahami dan menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Nopangga et al., (2021), Widiastiawati & Hambali (2020), Murabok & Rachmat (2020), Habibi & Supriatna (2021), Windayani & Herawati (2018), serta penelitian Sentosa & Zuraidah (2020) memiliki hasil penelitian yang tidak berbeda jauh dari penelitian sebelumnya yaitu para pemilik Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) masih banyak yang belum menerapkan pencatatan laporan keuangan sesuai dengan kebijakan Standar Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dikarenakan ketidaktahuan dan kurangnya pengetahuan pemilik terhadap laporan keuangan.

Dari permasalahan diatas sebenarnya Indonesia sudah memasuki era revolusi industri 4.0 dan mayoritas masyarakat Indonesia mulai dari yang usia anak-anak hingga usia lanjut sudah terbiasa dengan teknologi walaupun belum bisa memanfaatkannya secara optimal. Sekarang ini sudah banyak aplikasi akuntansi yang dapat diunduh secara gratis pada *Google Play Store* maupun *App Store* dari *Smartphone*. Banyaknya jenis aplikasi yang ditawarkan untuk membuat laporan keuangan yang sudah sesuai dengan standar akuntansi keuangan sudah pasti akan sangat membantu para pemilik entitas bisnis dalam menjalankan usahanya atau baru ingin membuat usaha. Hal ini dipicu dari pertumbuhan UMKM yang semakin

banyak dan semakin maju harus didukung oleh pengelolaan keuangan yang baik pula. Hasil dari laporan keuangan berisikan informasi dari akumulasi dan manajemen data keuangan dalam satu periode tertentu, memberitahukan kinerja perusahaan dan memahami keputusan yang akan dipilih oleh pemilik perusahaan. Berkaitan dengan tujuan laporan keuangan yang memberikan penjelasan mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas yang bermanfaat bagi sebagian besar golongan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

UMKM Toko Sidda Mulya merupakan salah satu Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang bergerak pada bidang industri jasa yaitu percetakan mulai dari undangan pernikahan, buku Yasin, kop surat dan lain sebagainya. Walaupun memiliki banyak pesaing dengan bidang yang serupa, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) ini tetap berkembang dari tahun ke tahun. Namun pemilik dari usaha percetakan ini masih melakukan sistem akuntansi keuangan secara sederhana dan manual, dimana pada catatan keuangan yang dibuat oleh pemilik UMKM Toko Sidda Mulya berupa pemasukan dan pengeluaran kas tidak diperlakukan dengan semestinya. Bahkan tidak jarang pemilik menyimpan bukti transaksi tanpa dicatat kembali kedalam pembukuannya serta adanya bukti pembayaran maupun pemasukan yang hilang. Hal ini mengakibatkan adanya pencampuran antara aktiva hasil usaha dengan aktiva milik pribadi. Pencatatan yang tidak sesuai dengan standar akuntansi keuangan inilah akan kesulitan melihat keuntungan serta kerugian yang seharusnya diperoleh oleh UMKM Toko Sidda Mulya. Padahal dengan menerapkan pencatatan yang sesuai standar akuntansi keuangan akan memudahkan pemilik dalam menentukan harga jual jasanya dan dapat mengetahui keuntungan serta kerugian secara mendetail tanpa harus tercampur dengan harta pribadi. Oleh karena itu, dilihat dari permasalahan yang dialami oleh UMKM Toko Sidda Mulya peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERBASIS STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL MENENGAH PADA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH SIDDA MULYA JAKARTA TIMUR”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah peneliti jelaskan diatas, maka peneliti menetapkan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kesiapan pemilik Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Toko Sidda Mulya dalam melakukan penyusunan laporan keuangan berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM)?
2. Bagaimana melakukan penyusunan laporan keuangan berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Sidda Mulya untuk dapat membantu dan memudahkan usahanya?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang terkait diatas, maka dapat disimpulkan tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui kesiapan pemilik UMKM Toko Sidda Mulya dalam melakukan penyusunan laporan keuangan sehingga sesuai dengan standar laporan keuangan yang telah ditetapkan seperti SAK EMKM.
2. untuk membantu pihak UMKM Toko Sidda Mulya dalam melakukan penyusunan laporan keuangan sehingga sesuai dengan standar laporan keuangan yang telah ditetapkan seperti SAK EMKM.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang didapatkan dari penelitian ini agar dapat dimanfaatkan baik secara langsung maupun tidak langsung untuk pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya:

1. Bagi Peneliti  
Penelitian ini merupakan salah satu syarat kelulusan untuk memperoleh gelar sarjana. Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan dalam bidang akuntansi keuangan dan bisa di implementasi pada penerapan nyata dari ilmu yang didapat selama proses penelitian menempuh bidang pendidikan ini.
2. Bagi UMKM Toko Sidda Mulya  
Peneliti berharap hasil dari penelitian ini bisa menjadi gambaran maupun informasi sebagai sarana referensi maupun pertimbangan dalam membuat

keputusan strategi perusahaan atau kebijakan dalam pengambilan keputusan pada perusahaan.

3. Bagi Peneliti Berikutnya

Peneliti selanjutnya dengan niat ingin membahas permasalahan yang sama dengan peneliti maka penelitian ini bisa menjadi acuan informasi maupun sebagai sarana referensi kalian di masa yang akan datang.